GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar : **Kompas** **Tanggal** : **28 Maret 2007**

Subyek : **Lumpur Garam** **Hari** : **Rabu**

Halaman : **23**

Lumpur garam
Sampel dari di Gresik Tidak Berbahaya

Gresik, Kompas - Sampel semburan lumpur di Desa Sumberwaru di Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, telah diambil Dinas Lingkungan Hidup Pertambangan dan Energi Gresik. Hasil analisis sementara menunjukkan, lumpur tersebut tidak berbahaya.

Hingga Selasa (27/3), gelembung air yang disertai lumpur ditemukan di 18 titik di areal bekas ladang garam seluas enam hektar yang kini ditumbuhi ilalang. Lumpur yang meluber tampak cepat mengering.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Pertambangan dan Energi Gresik Soemarsono belum bisa menyimpulkan apakah semburan itu mengandung gas, minyak bumi, atau kandungan mineral lainnya. Sebab, tim yang dibentuk untuk meneliti sampel lumpur belum selesai bekerja.

Menurut dia, sampel yang diambil pada Senin lalu telah dikirim ke Dinas Pertambangan Jatim di Surabaya serta Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral di Jakarta. "Meskipun sementara dinyatakan tidak berbahaya, kami tetap berkoordinasi dengan pihak terkait untuk mengamankan areal semburan lumpur, sambil menunggu hasil uji laboratorium," katanya.

Kepala Subdinas Pertambangan Gresik Zaenal Arifin juga menyatakan, luberan lumpur di bekas ladang garam Sumberwaru itu tak berbahaya. Meski demikian, kepastiannya masih harus menunggu hasil uji laboratorium tersebut. Sebab, kata Zaenal, jika dipercikkan api dengan alat bantu pipa atau kaleng bekas, hal itu bisa menyemburkan gas yang menyalakan api lebih besar.

Menurut Zaenal, dalam waktu dekat Pertamina akan melakukan seismik ulang di Wringinanom, Cerme, Balongpanggang, dan Duduksampeyan. Dari hasil seismik itu baru bisa diketahui jika luberan mengandung gas dan minyak. Di lokasi itu pernah dilakukan seismik pada tahun 1963 dan dihentikan tahun 1980-an.

Selama puluhan tahun warga memanfaatkan air dari kubangan tempat menyemburnya lumpur itu untuk memasak dan membuat garam. Namun, setelah masuknya garam industri, aktivitas pembuatan garam dihentikan.

"Air di sini kalau langsung diminum rasanya seperti air garam. Karena itu, lahan ini dulunya dibuat warga sebagai industri garam. Jika untuk memasak, air dari kubangan harus diendapkan semalam. Setelah itu, air dipanaskan, baru bisa dimanfaatkan," kata Rodiyah (42), seorang warga.

Gelembung air yang disertai luberan lumpur di Wringinanom menjadi perhatian sejak Jumat lalu. Penemuan semburan lumpur bermula dari Mulyono (25), warga lainnya, yang bermimpi diberi peti kotak berisi emas.

Keesokan harinya Mulyono menggali di tempat yang dimaksud. Namun, ia hanya mendapati kotak segitiga yang diperkirakan sumur tua. (ACI)

.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup